



KONFERENSI NASIONAL LALONGÉT II

“Restorasi Pascapandemi Covid-19: Perspektif Pendidikan
Bahasa Indonesia”



Implementasi Penggunaan Tes Essay dalam Evaluasi Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan

Liana Rochmatul Wachidah*, Yani Laila**

Ayu Irmawati***, Shidiq Amin****

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

*** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

**** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: lianarwachidah@gmail.com, anilaila03@gmail.com,
ayuirnawati340@gmail.com, shidiqamin01@gmail.com

Abstract

Kata Kunci:
Implementatio;
Online learning
evaluation;
Test instruments

Learning evaluation is the process of measuring and assessing learning activities, in this case the teacher measures and assesses students using test instruments. This study aims to present the results of the evaluation of bold learning using objective test instruments and explanations. This study uses a descriptive approach approach. Sources of data in this study were grade VII students of SMP Negeri 1 Tlanakan. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used qualitative analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of data analysis in this study indicate that the implementation of the test instrument boldly in class VII students at SMP Negeri 1 Tlanakan is more dominantly effective using the description test. This is because by using the description test students are easier and develop their knowledge with their own reasoning. There are three obstacles for students in implementing objective and objective tests, namely (1) problems in terms of working on questions, this is due to students' misunderstandings in learning challenges, (2) constraints during implementation, students cannot ask questions that are not explained clearly. directly to the teacher, and (3) network or internet connection problems for students who live in remote areas.

Abstrak:

Keywords:
Implementasi;
Evaluasi
pembelajaran
daring;
Instrumen tes

Evaluasi pembelajaran yaitu proses pengukuran dan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran, dalam hal ini guru mengukur dan menilai siswa dengan menggunakan instrumen tes. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari evaluasi pembelajaran daring menggunakan instrumen tes objektif dan uraian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan. Teknik pengumpulan data menggunakan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisa kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan tes dalam evaluasi pembelajaran daring pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan adalah lebih dominan efektif menggunakan tes uraian. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan tes uraian siswa lebih mudah menjawab dan mengembangkan pengetahuannya dengan nalar mereka sendiri. Adapun kendala siswa dalam mengimplementasikan tes objektif dan uraian secara daring ada tiga, yaitu (1) kendala dari segi pengerjaan

soal, hal itu disebabkan ketidakpahaman siswa dalam pembelajarn daring, (2) kendala jarak pada saat pelaksanaan, siswa tidak bisa menanyakan pertanyaan yang tidak dimengerti secara langsung kepada guru, dan (3) kendala jaringan atau koneksi internet bagi siswa yang berdomisili di daerah pelosok.

Terkirim : ; Revisi: ; Diterima:

©Konferensi Nasional Lalonget II

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Evaluasi memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran yaitu proses pengukuran dan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran, dalam hal ini guru mengukur dan menilai siswa dengan menggunakan instrumen tes. Bukan sebatas melihat hasil, tetapi juga proses-proses yang dilalui guru dan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran (Asrul, dkk, 2014: 2). Evaluasi pembelajaran ini merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui berbagai proses pembelajaran. Dari hasil yang dicapai siswa, nantinya dapat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga mempunyai peran penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Bisa dilihat sejauh mana siswa menyerap materi yang disampaikan oleh guru melalui berbagai tahapan proses pembelajaran.

Tujuan dari adanya sistem evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif mengenai tingkat pencapaian tujuan yang berkaitan dengan nilai dan arti guna mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (1985), evaluasi konteks berusaha dalam mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, serta menguji apakah tujuan dan prioritas sudah disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan (Darodjat dan Wahyudhiana, 2015). Jika sistem evaluasi itu bisa terlaksana dengan baik, maka akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga nantinya bisa membantu guru merencanakan strategi pembelajaran (Magdalena, dkk, 2020: 1). Bagi siswa, sistem evaluasi yang baik dan capaian yang maksimal akan menjadi motivasi tersendiri untuk meningkatkan kemampuannya.

Sebuah proses pembelajaran tentu mengupayakan berbagai langkah terbaik untuk dipergunakan supaya memperoleh hasil yang memuaskan. Akan tetapi, ada banyak faktor untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Apabila ada salah satu faktor yang menghambat, tentunya akan menyebabkan hasil yang belum optimal. Salah satunya adalah sistem evaluasi pembelajaran yang menggunakan alat ukur atau instrumen penilaian berupa tes. Alat ukur ini untuk mengamati unjuk kerja siswa (Supriyadi, 2013: 71).

Berdasarkan bentuk atau jenisnya, tes dibedakan menjadi tes uraian dan objektif (Widyanto, 2018: 123). Tes objektif adalah bentuk tes yang memberikan alternatif jawaban kepada responden (Candiasa: 2011). Asesmen tes objektif ini tentunya bersifat objektif atau tidak memang sesuai data yang ada. Dalam hal ini maksudnya yaitu sudah bisa memperlihatkan mana jawaban yang benar dan salah karena memang hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan tes uraian merupakan salah satu alat ukur yang mengupayakan siswa untuk menyatakan dan menyatukan jawabannya berwujud kata-katanya sendiri. Sebagaimana pendapat Djiwandono (2008), bahwa wujud tes uraian mengacu pada jawabannya yakni berupa suatu essay dalam

berbagai gaya penulisan seperti berwujud deskriptif maupun argumentatif, sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan.

Menurut Drs. Amir daien indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangkanketerangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat (Daryanto, 2008:35). Pelaksanaan pengukuran hasil belajar baik secara langsung atau tatap muka, maupun pembelajaran jarak jauh tentu memiliki proses tersendiri. Penggunaan tes objektif dan tes uraian menjadi suatu salah satu proses atau kegiatan untuk menemukan kualitas dalam proses maupun hasil belajar. Wujudnya bisa berupa deskripsi dan juga angka-angka yang mencerminkan proses dan hasil belajar tersebut. Jika sudah ketahui wujudnya, tentu ini nantinya bisa sebagai gambaran untuk memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna dalam merumuskan suatu alternatif keputusan yang akan disimpulkan.

Instrumen tes objektif dan bentuk tes uraian tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Jawaban yang diberikan pada soal tes essay biasanya sering menyediakan petunjuk tentang bentuk dan kualitas proses pemikiran siswa (Siswanto, 2006). Siswa bisa bebas dalam dalam mengungkapkan nalar berfikirnya sehingga jawaban yang diberikan dapat menunjukkan kemampuan berpikir secara kompleks. Di sisi lain ada kelemahan tes uraian, yakni skor yang diberikan membutuhkan waktu yang lama dan relatif lebih sulit dalam pemerolehannya. Oleh karena itu, bentuk tes uraian ini sulit digunakan untuk penerapan tes yang memiliki skala besar. Selain itu, pemberian skor bentuk tes uraian lebih condong bersifat subjektif sehingga harus dilakukan oleh seorang ahli atau orang yang betul-betul berwenang supaya hasil yang didapat tidak menyudutkan pihak tertentu. Ahli tersebut harus menguasai cara pengolahan nilai dengan bentuk tes uraian karena dalam hal ini tidak dapat dilakukan komputerasi dalam penskorannya.

Menurut Arikunto (2012: 180), tes objektif lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, serta dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi guru yang memeriksa. Hal ini tentu berbeda dengan bentuk tes uraian, yang mana bentuk tes objektif lebih praktis dalam penskorannya. Pada bentuk tes objektif siapa pun pemeriksanya akan memberikan skor yang sama tanpa dibuat-buat. Dalam pemeriksaan, tidak ada unsur subjektif yang memengaruhi. Kesalahan karena pemberian skor juga dapat menjadi diminimalisir, bahkan dalam lebih praktis jika menggunakan komputer. Akan tetapi, ada kelemahan dari instrumen tes objektif yaitu mempunyai peluang menjawab benar dengan menebak cukup tinggi yang ditunjukkan oleh besarnya *blind guessing* maupun *pseudo-level chance*. Pemberian skor pada tes objektif bersifat dikotomis sehingga tidak optimal untuk mengetahui kemampuan penempuh tes. (Susongko, 2010). Banyak kesempatan untuk main untung-untungan, bahkan bisa terjadi “kerjasama” lebih terbuka antarsiswa dalam mengerjakan soal tes.

Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi Indonesia, memiliki dampak pada berbagai sektor kehidupan salah satunya pendidikan dan pengajaran. Lembaga pendidikan akhirnya dihimbau untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara jarak jauh, dalam artian guru mengajar dan siswa belajar tanpa harus bertatap muka secara langsung. Pembelajaran harus tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Hal tersebut berakibat pada guru yang dituntut untuk mendessayn pembelajaran dengan memanfaatkan media dalam jaringan (*daring/online*). Sebagaimana aturan dari keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam

Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (Basar, 2021). Oleh sebab itu, meskipun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, penting sekali dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik atau bahkan sebaliknya sehingga bisa dilakukan perbaikan sebagaimana dengan capaian yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan karena sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan setelah melakukan observasi awal di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut selalu melaksanakan evaluasi secara daring dalam bentuk tes objektif saja. Mereka memiliki alasan karena tes objektif mudah dan cepat dikoreksi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menawarkan sebuah langkah untuk menggabungkan tes objektif dan tes uraian sebagai alat ukur evaluasi pembelajaran secara daring. Hal tersebut diharapkan supaya nantinya ada perbandingan alat ukur dan hasil yang lebih objektif untuk menentukan ketercapaian pembelajaran. Dengan adanya temuan awal dan penawaran langkah baru, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka memberikan sumbangan pengetahuan implementasi evaluasi secara daring dalam bentuk tes objektif dan uraian.

Pada penelitian ini merujuk beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan sistem evaluasi pembelajaran. Penelitian pertama dilakukan oleh Rejeki (2016) yang berjudul *Efektifitas Gabungan Tes Subjektif dan Tes Objektif dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 11 Banda Aceh*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar membaca bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan bentuk objektif dan tes uraian, dan (2) tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan bentuk belajar tes objektif dan tes uraian setelah kovariabel motivasi berprestasi dikendalikan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana efektifitas penggunaan gabungan evaluasi pada siswa SMP Negeri 11 Banda Aceh dengan teknik PTK.

Penelitian kedua dilakukan oleh Khasanah, dkk (2014) dengan judul *Evaluasi Melalui Objektif Tes dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil persebaran tingkat kognitif soal objektif semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di SD berdasarkan Taksonomi Bloom belum ada yang sesuai dengan kriteria yang seharusnya. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran bagaimana penyebaran tingkat kognitif soal objektif semester ganjil berdasarkan Taksonomi Bloom pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 117 Palembang.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2014). dengan judul *Pengaruh Penggunaan Bentuk Tes Terhadap Hasil Membaca Bahasa Indonesia dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XII SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan bentuk tes dengan menggunakan bentuk post-test. Setelah dilakukan penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan tes essay dan tes objektif, yang mana siswa lebih mudah menggunakan tes objektif untuk mengukur hasil belajar.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian yang pernah dilakukan terletak pada pembahasan system evaluasi pembelajaran menggunakan bentuk tes. Akan tetapi, penelitian ini lebih mengarah kepada implikasi evaluasi pembelajaran daring menggunakan tes

objekti dan tes uraian. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada sumber data dan lokasi penelitian yang ditentukan. Penelitian ini mengambil sumber data dari siswa kelas VII dengan lokasi penelitian berada di SMP N 1 Tlanakan, Pamekasan, Madura.

Nilai kebaruan dari penelitian ini yakni peneliti memperluas tinjauan sistem evaluasi pembelajaran pada aspek tantangan pembelajaran daring dengan menerapkan instrumen tes objektif dan tes uraian. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi penggunaan tes objektif dan tes essay dalam evaluasi pembelajaran daring serta kendala yang dialami siswa pada saat pelaksanaan sistem tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan di masa pandemi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara daring dengan alat ukur yang disediakan.

METODE

Berdasarkan judul penelitian yaitu *Implementasi Penggunaan Tes Essay dalam Evaluasi Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan*, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menjelaskan hasil penelitian dengan kata-kata. Dengan pengambilan data menggunakan populasi dan sampel. Sumber data dalam penelitian ini yakni sampel 20 siswa kelas VII dan 1 guru, SMP Negeri 1 Tlanakan. Teknik pengumpulan data menggunakan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu peneliti melakukan perencanaan dengan cara melakukan observasi awal melalui teknik wawancara kepada salah seorang guru di sekolah melalui telepon seluler untuk mendapatkan informasi sebagai bahan kajian penelitian dan serta mencari sumber referensi sebagai acuan penelitian, selain itu juga menghadiri pembelajaran melalui *Whatsapp Group* untuk mengetahui proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Peneliti juga menggunakan beberapa dokumentasi sebagai alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, transkrip, dan catatan. Teknik analisis data menggunakan analisa kualitatif yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Tahapan yang dilakukan peneliti yaitu mulai membagikan soal tes objektif dan uraian pada responden sesuai dengan materi yang terdapat pada silabus, mata pelajaran bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2020/2021, setelah diperoleh jawaban kemudian dilakukan reduksi, dianalisis, diklasifikasikan, lalu ditarik kesimpulan. Pada tahap mereduksi data, peneliti membuat kategorisasi dari data yang telah dikumpulkan untuk dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni: 1) kelompok data yang memuat hasil penelitian tentang dampak evaluasi pembelajaran menggunakan tes objektif; 2) kelompok data yang memuat hasil penelitian tentang dampak evaluasi pembelajaran menggunakan tes objektif dan uraian; dan 3) kelompok data yang memuat hasil penelitian tentang tantangan pembelajaran dengan metode daring. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan supaya diketahui mengenai hasil jawaban tes objektif dan uraian serta kendala yang dialami responden dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan implementasi evaluasi pembelajaran secara daring di lingkungan sekolah dengan menggunakan instrumen tes objektif dan tes uraian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari sistem evaluasi dengan mencoba memberikan lima butir soal tes objektif dan lima butir soal uraian pada 20 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan sebagai objek penelitian diperoleh perbedaan pendapat antar siswa. Pemberian soal evaluasi ini telah disesuaikan dengan materi yang telah siswa pelajari sebelumnya, yaitu pada materi tentang teks prosedur mata pelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan silabus pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Selain itu, dalam penggunaan tes essay juga perlu mempertimbangkan empat hal, yaitu : (1) pertanyaan yang ditujukan harus bisa mengukur kemampuan siswa sesuai tujuan pembelajaran, (2) bentuk pertanyaan yang ditujukan kepada siswa harus bisa menunjukkan

tentang cakupan pengetahuan yang perlu dikuasi, (3) pertanyaan yang diajukan spesifik dan tidak bertele-tele supaya siswa dapat memahaminya dan bisa menjawab sesuai pertanyaan, dan (4) pertanyaan harus diuji terlebih dahulu sebelum digunakan kepada siswa, supaya tingkat kevalidan dan keabsahan dapat diterima dengan akurat.

Implementasi evaluasi pembelajaran menggunakan tes objektif

Hasil dari pemberian butir soal tes objektif pada 20 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan diperoleh hasil yang monoton dan relatif jawabannya salah. Dari hasil jawaban siswa tersebut ditemukan temuan bahwa siswa hanya menjawab sebagai bentuk formalitas saja. Kualitas suatu tes objektif ini ditentukan oleh ketrampilan penyusun tes. Penggunaan tes ini terdiri dari pertanyaan yang spesifik, yang hanya memerlukan jawaban singkat. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan salah seorang siswa, berikut pernyataannya:

Yuli (siswa kelas VII SMP N 1 Tlanakan)

Yuli : “Kebanyakan dari tes pilihan ganda ini siswa hanya sekedar memilih jawaban secara sembarangan, siswa hanya memenuhi tuntutan untuk mengerjakan soal objektif yang diberikan”.

“Dalam tes objektif ini terdapat beberapa soal yang relatif mudah karena setiap jawaban sudah ada pilihannya, bisa menjadi petunjuk”.

Paparan hasil penelitian di atas selaras dengan pernyataan Asrul dkk (2015), tentang beberapa kelebihan dan kekurangan tes objektif. Kelebihan tes objektif yang dimaksud yakni, (1) pembuatan dan pengerjaan mudah, (2) penilaian mudah, dan (3) sangat berguna dalam menilai beberapa hal. Sedangkan kekurangan tes objektif yaitu, (1) kurang pas untuk bahan evaluasi karena jawabannya pendek-pendek dan (2) siswa hanya menghafal tanpa memahami isi materi ajar.

Implementasi evaluasi pembelajaran menggunakan tes objektif dan uraian

Melalui hasil penelitian ini, guru perlu memahami bahwa tidak semua materi pelajaran bahasa Indonesia dapat dievaluasi dengan menggunakan tes objektif, sehingga perlu menggunakan jenis-jenis tes lainnya seperti contoh tes uraian. Misalnya pada soal membaca pemahaman, siswa tidak selalu terpaku dengan jawaban yang sudah disediakan. Mereka perlu diberi kesempatan untuk memberikan jawaban sesuai gagasan, ide, pendapat, atau pandangannya sendiri sesuai nalar masing-masing. Oleh sebab itu, jika evaluasi menggunakan bentuk tes objektif saja nantinya belum bisa melihat proses dan hasil belajar secara maksimal karena tes ini belum tentu mampu mengukur berhasil tidaknya kemampuan siswa. Jadi perlu penguatan dengan menggunakan jenis tes lainnya supaya dapat mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Setelah diketahui hasil tes yang hanya menggunakan satu jenis tes yakni tes objektif untuk mengevaluasi hasil belajar, maka dilakukan perbandingan dengan menggunakan jenis tes uraian untuk mendapatkan temuan. Pertimbangan dalam penggunaan tes essay ada lima, yakni (1) dengan adanya tes essay diharapkan nantinya mampu mendorong perkembangan ketrampilan siswa sepenuhnya dalam menyampaikan gagasan ide-idenya, (2) melalui penyusun tes essay ini lebih juga bisa untuk mengetahui sikap siswa, bukan hanya mengukur hasil pencapaian belajarnya, (3) dengan adanya tes essay ini, nantinya bisa memunculkan jawaban-jawaban kritis dari siswa, dan (4) waktu yang digunakan untuk mempersiapkan tes essay lebih pendek daripada waktu untuk menilai.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, temuan yang diperoleh dinyatakan bahwa hasil dari tes berbentuk uraian lebih mampu mengukur sikap dan hasil dari belajar siswa. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan beberapa siswa dan guru, berikut pernyataannya:

Antoni (siswa kelas VII SMP N 1 Tlanakan)

Antoni: *“Saya sangat mendukung dengan diadakannya tes evaluasi bentuk uraian ini karena dari kegiatan evaluasi ini kami sebagai siswa pada umumnya dan khususnya saya pribadi merasa tidak cenderung menghafal materi ajar yang diberikan guru. Melalui cara ini kami hanya cukup memahami materi ajar dan mengambangkan sesuai kemampuan dengan menggunakan bahasa kami sendiri.”*

Vera (siswa kelas VII SMP N 1 Tlanakan)

Vera : *“Tes bentuk uraian tidak terlalu sulit seperti tes bentuk objektif. Hanya cukup dengan memahami materi inti saja, sudah mampu mewakili jawaban yang dimaksud meskipun ada beberapa bahasa yang tidak sama persis dengan bahasa yang ada di buku”.*

Bapak Prayitno (Guru bahasa Indonesia VII SMP N 1 Tlanakan)

Prayitno : *“Tes bentuk uraian lebih mampu mengukur taraf hasil belajar siswa karena tes berbentuk uraian tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal materi ajar, akan tetapi siswa diharap mampu berfikir menggunakan nalar serta memahami materi ajar lebih dalam”.*

Beberapa temuan tersebut sesuai dengan paparan Asrul, dkk (2015) tentang kelebihan dan kekurangan tes uraian. Kelebihan tes uraian yakni, (1) penyusunannya tidak memerlukan waktu yang lama dan (2) melatih, mengeluarkan pikiran siswa . Sedangkan kekurangan tes uraian yakni, (1) jawabannya bersifat menyulitkan siswa, serta (2) baik buruknya penulisan dan panjang pendeknya jawaban terkesan kurang objektif dalam hal mengukur kemampuan peserta didik.

Tantangan evaluasi pembelajaran dengan metode daring

Jika dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran daring, tantangan yang muncul selama pembelajaran yakni ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, pengalaman guru, dan kondisi psikologis siswa (Budiman, J. 2021). Kondisi psikologis siswa menjadi hal yang perlu diperhatikan. Jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, guru bisa memantau siswa dengan mudah, terlebih dalam kehadiran dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran daring yang sangat terbatas dalam hal komunikasi dengan siswa. Ada lingkungan yang mendukung pembelajaran secara virtual sehingga antara guru bisa saling berhadapan meskipun melalui layar laptop atau gawai. Akan tetapi, tidak sedikit lingkungan yang tidak mendukung hal tersebut. Banyak sekolah yang masih sebatas menggunakan *Whatsapp Group* untuk melakukan pembelajaran, sehingga hanya sebatas memberikan materi dan melakukan tanya jawab menggunakan fitur *chat*, jikapun bisa melakukan *videocall* itu pasti terbatas karena membutuhkan kuota yang banyak.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan informasi bahwa bukan hanya dari segi pengerjaan soal, tetapi ada kesulitan dalam pengimplementasian tes objektif dan uraian dalam evaluasi pembelajaran ini dari faktor kendala jarak rumah yang menyebabkan sulitnya jaringan (koneksi internet). Sebagaimana pernyataan dari beberapa siswa di SMP N 1 Tlanakan, berikut pernyataannya:

Zidan (siswa kelas VII SMP N 1 Tlanakan)

Zidan : *“Pengaplikasian evaluasi bentuk tes secara daring bagi saya kurang efektif karena saya pribadi berdomisili di pedalaman yang mana untuk mendapatkan akses internet harus berpindah pada tempat lain yang lumayan jauh dan itu membutuhkan waktu yang lama”.*

Ayu (siswa kelas VII SMP N 1 Tlanakan)

Ayu: *“Ada dampak negatif dari penggunaan evaluasi tes objektif dan uraian secara daring, seperti pengawasan guru terhadap siswa tidak terjangkau sehingga antar siswa yang melakukan plagiasi dengan jawaban terhadap teman sesama.”*

Pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki sarana pendukung untuk pembelajaran secara daring. Tidak semua siswa memiliki laptop atau gawai. Begitu juga dengan kemampuan orang tua untuk membelikan kuota internet. Selain itu juga ada kendala sinyal internet yang buruk terutama di wilayah pedalaman atau jauh dari kota, menjadi bagian dari tantangan pembelajaran daring. Siswa juga memerlukan motivasi belajar dari lingkungan sekitar untuk mendukungnya dalam mengikuti pembelajaran daring. Tentu motivasi belajar saat pembelajaran tatap muka dengan daring berbeda. Mereka yang terbiasa berangkat sekolah untuk belajar, bertemu teman-teman, bisa bertanya secara spontan atau langsung kepada guru saat ada materi yang tidak dipahami, kini hal-hal tersebut tidak bisa dilakukan. Oleh sebab itu, lingkungan juga harus kondusif sehingga siswa bisa fokus belajar meskipun dari rumah.

Perlu diketahui bahwa untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, bukan di ukur melalui skor nilai yang diperoleh pada waktu ulangan, tetapi dilihat melalui kehadiran, terpusatnya perhatian, dan ketepatan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dalam arti relevan pada permasalahannya (Ratnawulan dan Rusdiana, 2014). Hal-hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara daring. Peran guru dalam berkontribusi untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa sangat diperlukan. Dengan menciptakan langkah pembelajaran daring yang tepat, harapannya berbagai hal teknis dalam pembelajaran daring bisa terimbangi. Guru perlu mengupayakan untuk melakukan penilaian dan pengukuran kepada siswa secara objektif, di sisi lain juga terkendala dengan beberapa hal teknis yang membuat hasil evaluasi kurang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gabungan tes objektif dan tes uraian secara daring yang digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan tidak berjalan efektif sesuai harapan. Hal tersebut dikarenakan saat mengerjakan tes objektif, siswa menjawab dengan monoton dan dianggap hanya sebagai formalitas atau tuntutan, sehingga hasilnya tidak yang diperoleh tidak objektif. Sedangkan dalam pelaksanaan sistem evaluasi menggunakan tambahan bentuk tes uraian lebih efektif karena dari hasil jawaban yang diperoleh dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai nalar siswa.

Berdasarkan implementasi evaluasi pembelajaran daring menggunakan bentuk tes objektif dan uraian pada siswa kelas VII SMP N 1 Tlanakan terdapat tiga kendala yang dialami siswa, yaitu (1) kendala dari segi pengerjaan soal, hal itu disebabkan ketidakpahaman siswa dalam pembelajaran daring, (2) kendala jarak pada saat pelaksanaan, siswa tidak bisa menanyakan pertanyaan yang tidak dimengerti secara langsung kepada guru, dan (3) kendala jaringan atau koneksi internet bagi siswa yang berdomisili di daerah pelosok.

Melalui penggunaan kedua tes tersebut, baik tes objektif dan tes uraian, guru lebih terbantu dalam mengetahui nilai siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan secara objektif dan valid. Nilai tersebut dilihat dari segi kognitif maupun dari segi keterampilan bernalarnya. Siswa tidak hanya dituntut menjawab asal-asalan saja, tetapi diharapkan mereka juga mampu

memaparkan jawaban yang dipilihnya dan mampu bernalar sesuai dengan kemampuannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Basar, A., M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1). Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/331350>.
- Budiman, J. 2021. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. 12(1), 104 – 113. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diakses melalui <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/1074/pdf>.
- Candiasa, I M. (2011). *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi Iteman dan Bigsteps*. Singaraja: Undiksha Press.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darodjat dan Wahyudhiana. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *ISLAMADINA*. 14 (1) 1-28 Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/135691-ID-model-evaluasi-program-pendidikan.pdf>.
- Djiwandono, S. (2008). *Tes Bahasa : Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.
- Khasanah, dkk. (2014). Evaluasi Melalui Objektif Tes dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *E-Journal UNSRI*. Diakses melalui <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Magdalena, I. , dkk. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(2), 244-257. Diakses melalui <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Ratnawulan, E & A.Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran dan Pendekatan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rejeki, P. (2016). Efektifitas Gabungan Tes Subjektif dan Tes Objektif dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1(3), 75. Diakses melalui <http://jim.unsyiah.ac.id>.
- Siswanto. (2006). Penggunaan Tes Essay dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 5(1) 55-61. Diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/864/0>.

- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Susongko, P. (2010). Perbandingan Keefektifan Bentuk Tes Uraian dan Testlet dengan Penerapan Graded Response Model (GRM). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 14 (2). Diakses melalui <https://journal.uny.ac.id>.
- Wahyuni Y., dkk. (2014). Pengaruh Penggunaan Bentuk Tes terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XII SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 4 . Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/207470>.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Madiun: UNIPMA Press.